

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa dan memiliki sembilan kota serta 18 kabupaten, dengan ibukotanya Kota Bandung. Dari aspek geografis, Kota Bandung berada pada ketinggian ± 768 meter di atas permukaan laut, dikelilingi oleh pegunungan sehingga beriklim sejuk dan lembab dengan suhu rata-rata yakni 23.5°C . Oleh karena itu Kota Bandung menjadi salah satu tujuan wisata favorit bagi berbagai kalangan wisatawan. Hal ini dapat dibuktikan melalui data yang dihimpun oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 kurang lebih sebanyak 8.709.250 wisatawan domestik maupun mancanegara menikmati tempat wisata di Kota Bandung.

Daya tarik Kota Bandung bagi wisatawan adalah keekaragaman potensi wisatanya. Wisata alam antara lain Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Wisata buatan misalnya Dago *Dream Park*. Wisata sejarah atau heritage yang memiliki nilai historisnya tersendiri misalnya Gedung Sate, Jalan Braga, Museum Geologi dan museum lainnya. Wisata belanja misalnya kawasan Jalan Cihampelas dan kawasan Pasar Baru. Wisata kuliner misalnya kawasan Jalan Cibadak. Adapun wisatawan yang berasal dari wilayah tempat tinggal yang panas juga berkunjung untuk menikmati kesejukan udara di Bandung.

Daya tarik yang dimiliki Kota Bandung menyebabkan banyaknya wisatawan berkunjung ke Kota Bandung. Pemerintah hingga masyarakat lokal tentunya merasa diuntungkan karena pengeluaran oleh wisatawan adalah pemasukan bagi pendapatan daerah yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Bandung. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Jawa Barat yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung termasuk peringkat kedua tertinggi di Indonesia yakni 8,5%.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata di Kota Bandung mampu mendorong pertumbuhan perekonomian di Kota Bandung yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Salah satu pelaku dalam industri pariwisata adalah wisatawan. Pemerintah dan *stakeholder* dalam dunia pariwisata semestinya perlu memperhatikan kepuasan dan kenyamanan wisatawan sebagai pelaku industri pariwisata selama berwisata di Kota Bandung. Jika wisatawan telah merasa puas dengan pengalaman yang pernah dialaminya selama berwisata maka timbulah minat untuk berkunjung kembali atau *revisit intention* sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung tetap terjaga.

Minat beli ulang atau minat berkunjung kembali merupakan suatu perilaku seseorang yang ditimbulkan oleh perilaku masa lalu atau pengalaman konsumsi yang secara langsung mempengaruhi minat untuk mengkonsumsi ulang pada waktu yang akan datang (Hasan, 2013). Definisi para ahli lainnya, minat untuk berkunjung kembali adalah ketersediaan konsumen dalam membeli produk atau jasa yang sama, dan hal tersebut adalah prediktor sederhana, obyektif, dan

merupakan perilaku pembelian di masa yang akan datang yang dapat dilihat (Kuo, Tzu-Li, & Shu-Chen, 2013). Dalam kaitannya dengan *revisit intention* wisatawan di Kota Bandung, Peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang paling mempengaruhi wisatawan untuk kembali berwisata di Kota Bandung.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung kembali secara sugestif, hal ini memungkinkan pemerintah, para manajer atau *stakeholder* pariwisata lainnya untuk memiliki tujuan secara fundamental agar lebih tahu bagaimana cara untuk membangun citra yang menarik dan mengembangkan pemasaran pariwisata yang efektif dan efisien dengan strategi manajemen untuk membangun motivasi perjalanan sehingga dapat menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali (Chen & Tsai, 2007). Dalam bisnis pariwisata mengetahui tentang kunjungan ulang wisatawan sangat penting bagi pelaku usaha pariwisata agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien, karena menarik pengunjung sebelumnya lebih menghemat biaya daripada mendatangkan pengunjung baru (Shoemaker & Lewis, 1999).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka Peneliti mengangkat judul penelitian “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Ulang Wisatawan ke Kota Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diulas oleh Peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor *destination attributes* apa saja yang paling memengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Kota Bandung?
2. Faktor-faktor *tourist motives* apa saja yang paling memengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian terkait rumusan masalah yang diajukan oleh Peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor *destination attributes* yang paling memengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor *tourist motives* yang paling memengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Kota Bandung.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perluasan masalah yang dapat menimbulkan ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian, maka peneliti membatasi fokus penelitian yaitu kegiatan *revisit intention* yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus kepada wisatawan yang sudah pernah berwisata di Kota Bandung dan merupakan wisatawan domestik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan akademik bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bagi akademisi Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan maupun pengetahuan mengenai analisis faktor apa saja yang mempengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Kota Bandung.
- b) Bagi mahasiswa/i, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mempelajari analisis faktor yang mempengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Kota Bandung.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya baik dengan tema yang sama atau sejenis, dengan sudut pandang ataupun variabel yang berbeda.
- d) Bagi pemerintah Kota Bandung khususnya dinas terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran maupun masukan untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan di Kota Bandung ataupun sebagai bahan untuk pihak pemerintah agar dapat mengeluarkan kebijakan yang lebih terarah, strategi manajemen yang lebih efektif dan efisien, yang berfokus pada kepuasan dan kenyamanan wisatawan di Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada seluruh pihak yang berada di dunia pariwisata khususnya pihak Pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mengenai analisis faktor apa saja yang memengaruhi minat berkunjung ulang wisatawan ke Kota Bandung sehingga pihak tersebut mengetahui langkah-langkah selanjutnya untuk mengembangkan pariwisata Kota Bandung berdasarkan hasil dari penelitian ini.